

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data Sekunder yang digunakan adalah *Annual Report* yang disajikan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik Kota Bandar Lampung tahun 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari pengumpulan data yang terkumpul dengan sampel, yaitu 37 Sampel pada Perusahaan yang terdaftar pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

4.1.1 Identitas Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetisi dalam *e-procurement* terhadap nilai penawaran pemenang atas belanja pemerintah pada layanan pengadaan secara elektronik kota Bandar Lampung tahun anggaran 2022. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang mengikuti tender pada bagian Pengadaan Barang/Jasa Kota (Konstruksi) di Kota Bandar Lampung	249
2	Pekerjaan Konstruksi dengan nilai kurang dari 1 Miliar	(212)
Sampel		37

Dari tabel 4.1, menunjukkan bahwa Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 37

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Nasution, 2017) analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dalam hal ini informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

didapatkan dari layanan Pengadaan secara Elektronik Kota Bandar Lampung pada tahun anggaran 2022.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Peserta Tender	30	3	18	7.40	3.997
Nilai Pekerjaan Tender	30	100000000 0	3500000000 0	3630157683. 33	6222822397. 354
Lama Waktu Pekerjaan	30	1	4	2.20	.847
Nilai Penawaran Pemenang	30	982807993	3489660790 0	3577621088. 70	6211453856. 035
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan dengan hasil sebagai berikut :

1. Nilai penawaran pemenang

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variable Y memiliki nilai minimum sebesar 982807993, nilai maximum 34896607900 dan nilai mean 3577621088.70 dengan standar deviasi 6211453856.035. nilai mean lebih kecil dari daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan penyebaran nilainya tidak merata atau dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sample yang digunakan tidak dapat mewakili populasi

2. Jumlah peserta tender

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variable X1 memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maximum 18 dan nilai mean 7.40 dengan standar deviasi 3.997. nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal lain menunjukkan penyebaran nilai merata atau dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sample yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi

3. Nilai pekerjaan tender

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki nilai minimum sebesar 1000000000, nilai maximum 35000000000 dan nilai mean 3630157683 dengan standar deviasi 6222822397. Nilai mean nilai mean lebih kecil dari daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan penyebaran nilainya tidak merata atau dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sample yang digunakan tidak dapat mewakili populasi

4. Lama waktu pekerjaan

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki nilai minimum 1, nilai maximum 4 dan nilai mean 2.20 sedangkan standar deviasi 0.847. nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal lain menunjukkan penyebaran nilai merata atau dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sample yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan uji kolmogorov-smirnov. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Dengan kriteria:

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka Ho diterima, Ha ditolak
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka Ho ditolak, Ha diterima.

Berdasarkan uji *One-sample Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji Normalitas Menggunakan Uji One sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2881289
	Std. Deviation	2.94584955
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076

	Negative	-.067
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,076. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,200) tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau seluruh data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

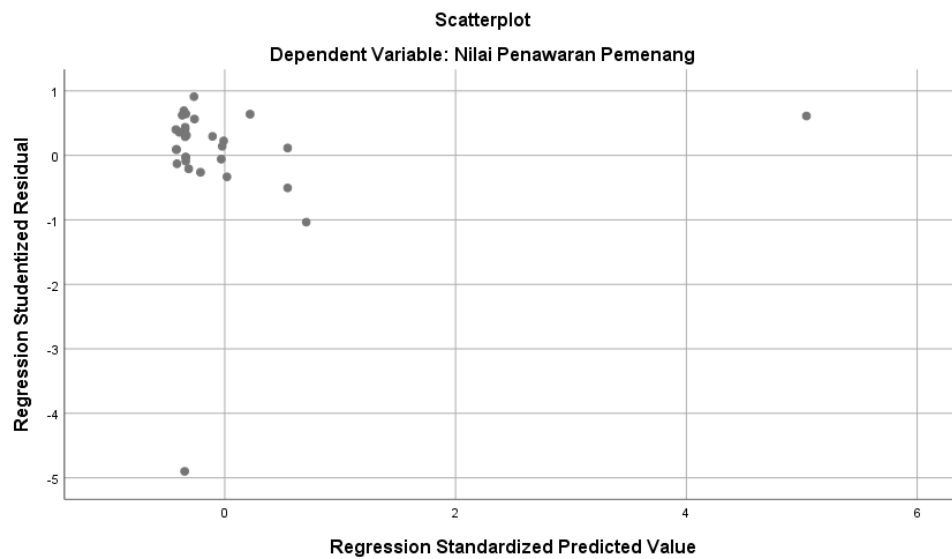
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Jumlah Peserta Tender	0.568	1.761
Nilai Pekerjaan Tender	0.582	1.720
Lama Waktu Pekerjaan	0.928	1.077

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Jumlah Peserta Tender sebesar 1.761, Nilai Pekerjaan Tender sebesar 1,720, dan Lama Waktu Pekerjaan sebesar 1.077. Hal tersebut berarti bahwa nilai seluruh variabel Jumlah Peserta Tender, Nilai Pekerjaan Tender, dan Lama Waktu Pekerjaan lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance diatas 0,1 maka data yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode ini untuk menguji penelitian untuk mencari keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik (Grafik Scatterplot).



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

Tabel 4.4
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Kesimpulan
$DW < dL$	Ada autokorelasi (+)
$dU < DW < (4-dU)$ Dan $(4-DW) > dU$	Tidak ada autokorelasi
$dL < DW < dU$ atau $(4-dU)$	Tanpa Kesimpulan
$DW > (4-dL)$	Ada autokorelasi (-)

Sumber : Buku Iman Ghozali (2018)

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	91079224.082	2.099

a. Predictors: (Constant), Lama Waktu Pekerjaan , Nilai Pekerjaan Tender , Jumlah Peserta Tender

b. Dependent Variable: Nilai Penawaran Pemenang

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Nilai Durbin-Watson, terkadang dikenal sebagai nilai DW, diterima secara umum menjadi 2.099. Mengingat bahwa $n = 30$ sampel dan $k = 3$ variabel independen, $dL = 1.2138$ dan $dU = 1.6498$ dapat ditemukan masing-masing dalam tabel dU dan dL yang sesuai. Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika dan hanya jika kondisi berikut dipenuhi: $(4-DW) > dU$

$$\begin{aligned} (4-DW) &> dU \\ &= (4 - 2.099) > 1.6498 \\ &= 1,901 > 1.6498 \end{aligned}$$

Maka benar bahwa $(4-DW) > dU$

Mengingat kriteria yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi menghasilkan temuan positif dan tidak ada gejala autokorelasi

4.4 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Jumlah Peserta Tender (X1), Nilai Pekerjaan Tender (X2), Lama Waktu Pekerjaan (X3), Jarak Peserta Tender (X4) dan Nilai Penawaran Pemenang (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107864133.332	53679057.762		2.009	.055
	Jumlah Peserta Tender	746862.361	5615127.992	.000	.133	.895
	Nilai Pekerjaan Tender	.997	.004	.999	279.724	.000
	Lama Waktu Pekerjaan	27662031.115	20726387.910	.004	1.335	.194

a. Dependent Variable: Nilai Penawaran Pemenang

Sumber : Hasil data diolah tahun 2023

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS sebagai berikut: konstanta $a = 107864133.332$, koefisien $b_1 = 746862.361$ dan $b_2 = 0,997$, dan $b_3 = 27662031.115$ sehingga persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + et$$

$$Y = 107864133.332 + 746862.361 X_1 + 0,997 X_2 + 27662031.115X_3$$

Keterangan :

Y = Nilai Penawaran Pemenang

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Peserta Tender

X2 = Nilai Pekerjaan Tender

X3 = Lama Waktu Pekerjaan

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta dalam hal ini adalah Nilai Penawaran Pemenang akan tetap sebesar 107864133.332 dengan anggapan apabila variabel lainnya konstan.
2. Nilai koefisien Jumlah Peserta Tender bernilai positif. Artinya terdapat pengaruh positif Jumlah Peserta Tender terhadap Nilai Penawaran Pemenang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Jumlah Peserta Tender, maka akan meningkatkan Nilai Penawaran Pemenang, dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (Ceteris Paribus).
3. Nilai koefisien Nilai Pekerjaan Tender bernilai positif. Artinya terdapat pengaruh positif Nilai Pekerjaan Tender terhadap Nilai Penawaran Pemenang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Jumlah Peserta Tender, maka akan meningkatkan Nilai Penawaran Pemenang, dengan catatan kondisi lain

dianggap tetap (Ceteris Paribus).

4. Nilai koefisien Lama Waktu Pekerjaan bernilai positif. Artinya Jarak Peserta Tender berpengaruh terhadap Nilai Penawaran Pemenang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Jarak Peserta Tender, maka semakin meningkatkan tingkat Nilai Penawaran Pemenang, dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (Ceteris Paribus).

4.5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	91079224.082

a. Predictors: (Constant), Lama Waktu Pekerjaan , Nilai Pekerjaan Tender , Jumlah Peserta Tender

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil penelitian analisis determinasi yang digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 1.000 yang memiliki arti bahwa Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Penawaran Pemenang dipengaruhi sebesar 100% atas Peserta Tender (X1), Nilai Pekerjaan Tender (X2), dan Lama Waktu Pekerjaan (X3).

4.6 Hasil Uji Hipotesis F

Uji dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel independen secara Bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen dengan membandingkan F^{hitung} dan F^{tabel} . Hasil uji f dalam tabel anova dalam kolom sig, menggunakan taraf signifikan

sebesar (0,05), jika nilai profitabilitas $<0,05$ namun jika nilai signifikan $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil uji dalam penelitian ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	111866693011223560000.0	3	372888976704078540000.0	44951.16	.000
n		00		0	^b
Residual	215681051541541952.000	26	8295425059290075.000		
Total	1118882611163777100000.0	29			

a. Dependent Variable: Nilai Penawaran Pemenang

b. Predictors: (Constant), Lama Waktu Pekerjaan , Nilai Pekerjaan Tender , Jumlah Peserta Tender

4.7 Hasil Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Uji parsial atau uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai t-hitung $< t$ -tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-	53679057.762		-2.009	.055
		107864133.332				
	Jumlah Peserta Tender	746862.361	5615127.992	.000	.133	.895
	Nilai Pekerjaan Tender	.997	.004	.999	279.724	.000
	Lama Waktu Pekerjaan	27662031.115	20726387.910	.004	1.335	.194

a. Dependent Variable: Nilai Penawaran Pemenang

1. Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa variabel Jumlah Peserta Tender (SK) dengan nilai $t_{hitung} 0,133 > t_{tabel} 2.064$ dan nilai signifikansi $0.895 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Jumlah Peserta Tender berpengaruh signifikan terhadap Nilai Penawaran Pemenang, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.
2. Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa variabel Nilai Pekerjaan Tender (X2) dengan nilai $t_{hitung} 279.724 > t_{tabel} 2.064$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Nilai Pekerjaan Tender berpengaruh signifikan terhadap Nilai Penawaran Pemenang, dengan demikian hipotesis 2 diterima.
3. Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa variabel Lama Waktu Pekerjaan (X3) dengan nilai $t_{hitung} 1.335 > t_{tabel} 2.064$ dan nilai signifikansi $0,135 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Lama Waktu Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Penawaran Pemenang, dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Jumlah Peserta Tender (X1) terhadap Nilai Penawaran Pemenang (Y)

Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa variabel Jumlah Peserta Tender (SK) dengan nilai $t_{hitung} 0,133 > t_{tabel} 2.064$ dan nilai signifikansi $0.895 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang

menyatakan bahwa Jumlah Peserta Tender berpengaruh signifikan terhadap Nilai Penawaran Pemenang, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah peserta tender tidak berpengaruh terhadap penawaran pemenang, berarti setiap penambahan jumlah peserta tender akan menurunkan tingkat penawaran pemenangnya. Arah hubungan ini menandakan bahwa pengadaan pekerjaan konstruksi yang dilelangkan lewat *e-procurement* kompetitif dan tidak kolusif. Hal ini konsisten dengan teori kompetisi yang terjadi dalam praktek lelang pengadaan, dimana terjadi penurunan penawaran sebagai akibat dari peningkatan kompetisi.

Hasil penelitian ini menghasilkan temuan yang sama dengan penelitian Ohashi (2009), Rudi dan Haryanto (2012) dan Amaral (2012), yang mengemukakan bahwa jumlah peserta tender tidak berpengaruh terhadap penawaran pemenang.

4.8.2 Nilai Pekerjaan Tender (X2) terhadap Nilai Penawaran Pemenang (Y)

Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa variabel Nilai Pekerjaan Tender (X2) dengan nilai $t_{hitung} 279.724 > t_{tabel} 2.064$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Nilai Pekerjaan Tender berpengaruh signifikan terhadap Nilai Penawaran Pemenang, dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Hal ini menghasilkan temuan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi dan Haryanto (2012). Hal ini disebabkan karena sampel lelang pengadaan pekerjaan konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pelelangan umum dengan pekerjaan berskala kecil dan ditujukan pada perusahaan kontraktor kecil.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah maka pengadaan pekerjaan konstruksi dengan nilai HPS dibawah Rp. 5.000.000.000,-dapat dilakukan dengan pelelangan sederhana atau pemilihan langsung, tidak perlu dilakukan secara pelelangan umum. Dengan demikian, penawaran yang diajukan oleh peserta akan tidak kompetitif untuk mengajukan penawarannya.

4.8.3 Lama Waktu Pekerjaan (X3) terhadap Nilai Penawaran Pemenang (Y)

Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa variabel Lama Waktu Pekerjaan (X3) dengan nilai t_{hitung} 1.335 > t_{tabel} 2.064 dan nilai signifikansi $0,135 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Lama Waktu Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Penawaran Pemenang, dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Li, Kahn, & Nickelsburg (2015) menyatakan bahwa pada sektor publik, waktu untuk menyelesaikan suatu tender secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan dan kondisi sosial konsumen. Lamanya waktu pengerjaan proyek sering kali menjadi suatu syarat yang sangat penting bagi pelaksanaan proyek dari instansi pemerintah, karena penyedia akan mempertimbangkan secara rinci berapa jumlah sumber daya yang harus dikeluarkan dan berapa jumlah presentase keuntungan yang ditanggung dalam penawaran yang nantinya berpengaruh pada harga penawaran pemenang peserta tender. Dan apabila lama waktu pengerjaan semakin lama, maka semakin besar belanja pemerintah yang harus dikeluarkan.